

PENGARUH SALES GROWTH DAN ASSET GROWTH TERHADAP CAPITAL STRUCTURE

Anti Nadya Nur'aen¹, Endang Mulyadi², Sukomo³

¹ Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: antinadyan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1. To analyze the effect of *sales growth* on the *capital structure*. 2. To analyze the amount of *asset growth* on the *capital structure*. 3. To analyze the amount of *sales growth* and *asset growth* together on the *capital structure*. The method used in this research is descriptive verification method using a quantitative approach. Data were analyzed using simple correlation coefficient analysis, coefficient of determination, multiple correlation coefficient analysis, multiple linear regression analysis, t test and F test. The results showed that: 1. *Sales growth* had a negative and insignificant effect on *capital structure*. 2. *Asset growth* has a negative and insignificant effect on the *capital structure*. 3. *Sales growth* and *asset growth* have a positive but not significant effect on *capital structure*.

Keywords: sales growth, asset growth, capital structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *sales growth* terhadap *capital structure*. 2. Untuk menganalisis besarnya *asset growth* terhadap *capital structure*. 3. Untuk menganalisis besarnya *sales growth* dan *asset growth* secara bersama-sama terhadap *capital structure*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis menggunakan analisis koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi, analisis koefisien korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. *Sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital structure*. 2. *Asset growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital structure*. 3. *Sales growth* dan *asset growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *capital structure*.

Kata Kunci: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur modal.

PENDAHULUAN

Modal merupakan bagian terpenting dalam menjalankan bisnis, tanpa adanya modal yang cukup perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan operasional perusahaannya. Modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu, modal internal atau modal yang bersumber dari dalam perusahaan seperti modal sendiri dan modal eksternal atau modal yang bersumber dari luar perusahaan seperti utang. Struktur modal adalah perbandingan antara modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang bersumber dari utang dengan modal sendiri. Menurut Irfham Fahmi (2012:106) menyatakan: "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Nilai struktur modal yang tinggi berisiko bagi perusahaan dan investor karena hal itu menunjukkan sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang daripada menggunakan modal sendiri. Kasmir (2013:54) mengatakan: "Jika utang jangka panjang lebih besar daripada modal atau di atas 100% berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang, dan tingkat risiko keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika modal lebih besar atau di bawah 100% berarti sebagian besar aktiva tetap dibiayai oleh modal dan tingkat risiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang".

Tabel 1. Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011-2020

Tahun	DER	Perkembangan
2011	184,77%	-
2012	202,01%	17,24%
2013	213,73%	11,72%
2014	210,53%	-3,2%
2015	225,85%	15,32%
2016	255,97%	30,12%
2017	265,46%	9,49%
2018	157,62%	-107,84%
2019	290,95%	133,33%
2020	315,90%	24,95%
Jumlah	2.322,79%	131,13%
Rata-rata	232,28%	14,57%

Sumber : Annual Report PT. Unilever Indonesia Tbk (data diolah)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *capital structure* nilainya cenderung besar yaitu di atas 100% dan setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Terutama di awal pandemi tahun 2019 dan 2020 dimana nilai struktur modal terus meningkat, yang berarti penggunaan utang untuk kegiatan operasional lebih besar daripada menggunakan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016:107) menyatakan bahwa: "Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan penjualan keseluruhan". Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi struktur modal, karena dengan penjualan yang terus mengalami peningkatan membutuhkan modal operasional tambahan sehingga perusahaan dapat menggunakan utang untuk modal operasional. Menurut Khaldun (2017:27) menyatakan: "Pertumbuhan aset menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan". Kebutuhan akan aktiva perusahaan yang terus meningkat dapat mempengaruhi pada nilai struktur modal karena pembiayaan untuk penyediaan aktiva perusahaan dapat menggunakan modal yang bersumber dari utang.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) yang telah dibahas oleh Yulianto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal terdiri dari: Stabilitas Penjualan, Struktur Aset, Leverage Operasi, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Kendali, Sikap Manajemen, Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Pemingkat, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan dan Fleksibilitas Keuangan. Menurut Sartono (2010:248) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dengan penjualan yang stabil.
2. Struktur aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Fahmi (2014:83) menyebutkan bahwa :”Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan perekonomian secara umum. Rasio pertumbuhan yang dimaksud dilihat dari berbagai segi yaitu segi penjualan, *earing after tax* (EAT), laba per lembar saham, deviden per lembar saham dan harga per lembar saham”. (Saidi,2004 dalam Adiyana dan Ardiana, 2014:791-792) menyatakan bahwa: “Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham yang baru membutuhkan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk mengkaji *sales growth* dan *asset growth* terhadap *capital structure* pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Seberapa besar pengaruh *sales growth* terhadap *capital structure*?; 2. Seberapa besar pengaruh *asset growth* terhadap *capital structure*?; 3. Seberapa besar pengaruh *sales growth* dan *asset growth* terhadap *capital structure*?. Dan tujuan penelitian sebagai berikut : 1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *sales growth* terhadap *capital structure* . 2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *asset growth* terhadap *capital structure*. 3. Untuk menganalisis besarnya *sales growth* dan *asset growth* secara bersama-sama terhadap *capital structure*. Berdasarkan teori dan pemikiran peneliti maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1. *Sales growth* berpengaruh terhadap *capital structure*; 2. *Asset growth* berpengaruh terhadap *capital structure*; 3. *Sales growth* dan *asset growth* berpengaruh terhadap *capital structure*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan Peneliti adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan dua variabel independen (X) yaitu *sales growth* (X_1) dan *asset growth* (X_2), yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu *capital structure*. Data yang digunakan merupakan data primer berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020 dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan analisis verifikatif merupakan perhitungan statistika untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis pengaruh variabel (X_i) terhadap variabel (Y) menggunakan statistika dengan menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji t (uji hipotesis atau uji signifikansi). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh variabel (X_1) dan variabel (X_2) terhadap variabel (Y) menggunakan statistika dengan menggunakan uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan uji F (uji hipotesis atau uji signifikansi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Capital Structure*

Tabel 2. Perhitungan Statistik *Sales Growth*

Hasil Perhitungan Statistik <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Capital Structure</i>	
Analisis koefisien korelasi sederhana	-0,528
Analisis koefisien determinasi	27,88%
Uji t (uji hipotesis atau uji signifikansi)	-1,760

Analisis koefisien korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Yang menunjukkan kuat ataupun lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut perhitungan analisis koefisien korelasi sederhana menggunakan SPSS. Dari perhitungan koefisien korelasi antara *sales growth* dengan *capital structure* adalah sebesar -0,528. Artinya terdapat korelasi negatif antara variabel *sales growth* dengan variabel *capital structure*. Berdasarkan tabel 4.5 menentukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang berada diantara interval koefisien 0,40 – 0,599, maka tingkat hubungan koefisien korelasi antara *sales growth* dengan *capital structure* memiliki tingkat hubungan yang sedang, dan nilai r nya ialah negatif, berarti hubungan antara *sales growth* dengan *capital structure* mempunyai hubungan yang negatif, artinya jika *sales growth* naik maka *capital structure* akan turun.

Analisis koefisien determinasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *sales growth* terhadap *capital structure*. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS. Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai persentase pengaruh variabel X_1 yaitu *sales growth* terhadap variabel Y yaitu *capital structure* memiliki tingkat pengaruh sebesar yaitu 27,88% adapun 72,12% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji statistik t dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel deenden. Berikut perhitungan uji t menggunakan SPSS. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, maka harus menggunakan uji signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

Dari perhitungan di atas dapat diketahui t_{hitung} adalah sebesar -1,760 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara derajat kebebasan ($dk=n-2$) = $10-2 = 8$ t_{tabel} 2,306 maka didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebesar $-1,760 < 2,306$ yang memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, secara parsial *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *capital structure*, artinya pengaruh *sales growth* terhadap *capital structure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan di PT. Unilever Indonesia Tbk.

Analisis Pengaruh Asset Growth terhadap Capital Structure

Tabel 3. Perhitungan Statistik Asset Growth

Hasil Perhitungan Statistik Asset Growth Terhadap Capital Structure	
Analisis koefisien korelasi sederhana	-0,452
Analisis koefisien determinasi	20,43%
Uji t (uji hipotesis atau uji signifikansi)	-1,433

Analisis koefisien korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Yang menunjukkan kuat ataupun lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut perhitungan koefisien korelasi sederhana menggunakan SPSS. Dari perhitungan koefisien korelasi antara *sales growth* dengan *capital structure* adalah sebesar -0,452. Artinya terdapat korelasi negatif antara variabel *asset growth* dengan variabel *capital structure*. Berdasarkan tabel 4.7 menentukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang berada diantara interval koefisien 0,40 – 0,599 maka tingkat hubungan koefisien korelasi antara *asset growth* dengan *capital structure* memiliki tingkat hubungan yang sedang, dan nilai r nya ialah negatif, berarti hubungan antara *asset growth* dengan *capital structure* mempunyai hubungan yang negatif, artinya jika *asset growth* naik maka *capital structure* akan turun.

Analisis koefisien determinasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *asset growth* terhadap *capital structure*. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS. Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai persentase pengaruh variabel X_2 yaitu *asset growth* terhadap variabel Y yaitu *capital structure* memiliki tingkat pengaruh sebesar yaitu 20,43% adapun 79,57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji statistik t dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel deenden. Berikut perhitungan uji t menggunakan SPSS.

Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, maka harus menggunakan uji signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

Dari perhitungan di atas dapat diketahui t_{hitung} adalah sebesar -1,433 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara derajat kebebasan ($dk=n-2$) = $10-2 = 8$ t_{tabel} 2,306 maka didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebesar $-1,433 < 2,306$ yang memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, secara parsial *asset growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *capital structure*, artinya pengaruh *asset growth* terhadap *capital structure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan di PT. Unilever Indonesia Tbk.

Analisis Pengaruh Sales Growth dan Asset Growth Terhadap Capital Structure

Tabel 4. Perhitungan Statistik Sales Growth dan Asset Growth

Hasil Perhitungan Statistik Sales Growth dan Asset Growth Terhadap Capital Structure	
Analisis koefisien korelasi berganda	0,533
Analisis koefisien determinasi	28,41%
Analisis regresi berganda	$Y = 267,64 - 3,236X_1 - 0,932X_2$
Uji F (uji hipotesis atau uji signifikansi)	1,389

Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Berikut perhitungan korelasi berganda menggunakan SPSS. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $R_{yx_1x_2} = 0,533$. Koefisien korelasi berada diantara 0,40 – 0,599, maka tingkat hubungan koefisien korelasi antar *sales growth* dan *asset growth* dengan *capital structure* memiliki tingkat hubungan yang sedang. Nilai R menunjukkan positif artinya hubungan antara *sales growth* dan *asset growth* dengan *capital structure* mempunyai hubungan yang positif, artinya jika *sales growth* dan *asset growth* meningkat maka *capital structure* akan meningkat.

Analisis koefisien determinasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *sales growth* dan *asset growth* terhadap *capital structure*. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS. Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai persentase pengaruh variabel *sales growth* (X_1) dan *asset growth* (X_2) terhadap variabel *capital structure* (Y) memiliki tingkat pengaruh sebesar yaitu 28,41% adapun 71,59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Berikut perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 267,64 - 3,236X_1 - 0,932X_2$$

Dapat diartikan apabila bobot X_1 bertambah 1 maka bobot Y akan mengalami penurunan sebesar 3,236 begitu pula apabila bobot X_2 bertambah 1 maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,932. Dan nilai konstanta $a = 267,64$ ini berarti jika tidak ada kenaikan pada X_1 dan X_2 maka nilai Y akan mencapai 267,64.

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian signifikansi terhadap koefisien regresi secara simultan. Maksud pengujian tersebut untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut perhitungan uji F menggunakan SPSS.

Selanjutnya pengujian dengan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,389. Untuk mengetahui signifikansi pada uji F ini kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan derajat kebebasan pembilang $dk = 2$ dan derajat kebebasan penyebut $dk = n - k - 1$ atau $dk = 10 - 2 - 1 = 7$, pada $\alpha = 5\%$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,74 sehingga diketahui $F_{hitung} 1,389 < F_{tabel} 4,74$ ini berarti hipotesis ditolak (tidak berpengaruh). Artinya pengaruh *sales growth* dan *asset growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *capital structure*, artinya pengaruh *sales growth* dan *asset growth* terhadap *capital structure* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Pengaruh Sales Growth (X_1) Terhadap Capital Structure (Y)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis data yaitu diantaranya, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t) maka diperoleh: Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, *sales growth* cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar -2,12% per tahun. Dari perhitungan koefisien korelasi antara *sales growth* dengan *capital structure* adalah sebesar -0,528 jika dikaitkan dengan tabel korelasi maka tingkat hubungannya sedang, dan arti negatif adalah jika *sales growth* naik maka *capital structure* turun dan memiliki hubungan negatif. Dari perhitungan koefisien determinasi di atas dapat diketahui nilai persentase variabel X_1 yaitu *sales growth* terhadap variabel Y yaitu *capital structure* memiliki tingkat pengaruh sebesar 27,88% adapun 72,12% lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari perhitungan uji t di atas maka diketahui nilai besarnya t_{hitung} adalah -1,760 kemudian untuk menentukan besarnya t_{tabel} dengan cara $dk=n-2$ $dk=10-2=8$ dengan taraf kesalahan 0,05% maka diketahui t_{tabel} nya adalah 2,306. Setelah diketahui besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} -1,760 < t_{tabel} 2,306$ maka hipotesis ditolak. Secara parsial *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *capital structure*, artinya pengaruh *sales growth* terhadap *capital structure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Asset Growth (X_2) Terhadap Capital Structure (Y)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis data yaitu diantaranya, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t) maka diperoleh: Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, *asset growth* periode 2011-2014 terus mengalami penurunan, sedangkan pada periode 2015-2020 *asset growth* berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan sebesar -2,34% per tahun dan rata-rata *asset growth* sebesar 9,12% per tahun. Dari perhitungan koefisien korelasi antara *asset growth* dengan *capital structure* adalah sebesar -0,452 jika dikaitkan dengan tabel korelasi maka tingkat hubungannya sedang, dan arti negatif adalah jika *asset growth* naik maka *capital structure* turun dan memiliki hubungan negatif. Dari perhitungan koefisien determinasi di atas dapat diketahui nilai persentase variabel X_2 yaitu *asset growth* terhadap variabel Y yaitu *capital structure* memiliki tingkat pengaruh sebesar 20,43% adapun 79,57% lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari perhitungan uji t di atas maka diketahui nilai besarnya t_{hitung} adalah -1,433 kemudian untuk menentukan besarnya t_{tabel} dengan cara $dk=n-2$ $dk=10-2=8$ dengan taraf kesalahan 0,05% maka diketahui t_{tabel} nya adalah 2,306. Setelah diketahui besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} -1,433 < t_{tabel} 2,306$ maka hipotesis ditolak. Secara parsial *asset growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *capital structure*, artinya pengaruh *asset growth* terhadap *capital structure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Sales Growth (X_1) dan Asset Growth (X_2) Terhadap Capital Structure (Y)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu diantaranya analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji f), maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 267,64 - 3,236X_1 - 0,932X_2$$

Dapat diartikan apabila bobot X_1 bertambah 1 maka bobot Y akan mengalami penurunan sebesar 3,236 begitu pula sebaliknya apabila bobot X_2 bertambah 1 maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,932. Dan nilai konstanta $a = 267,64$ ini berarti jika tidak ada kenaikan pada X_1 dan X_2 maka nilai Y akan mencapai 267,64. Kemudian diperoleh nilai korelasi berganda antara *sales growth* dan *asset growth* terhadap *capital structure* sebesar 0,533 jika dikaitkan dengan tabel korelasi maka tingkat hubungannya sedang, dan arti positif adalah jika *sales growth* dan *asset growth* naik maka *capital structure* akan naik dan memiliki hubungan positif. Dari perhitungan koefisien determinasi di atas dapat diketahui nilai persentase variabel X_1 yaitu *sales growth* dan variabel X_2 yaitu *asset growth* terhadap variabel Y yaitu *capital structure* memiliki tingkat pengaruh sebesar 28,41% adapun 71,59% lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari perhitungan uji F di atas maka diketahui nilai besarnya f_{hitung} adalah 1,389 kemudian untuk menentukan besarnya f_{tabel} dengan cara derajat kebebasan pembilang atau $dk=2$ derajat kebebasan penyebut $dk-k-1$ atau $dk 10-2-1=7$ dengan $\alpha=0,05\%$ maka diperoleh f_{tabel} nya adalah 4,74. Setelah diketahui besarnya nilai f_{hitung} dan f_{tabel} maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} sehingga dapat disimpulkan $f_{hitung} 1,389 < f_{tabel} 4,74$ maka hipotesis ditolak. Artinya pengaruh *Sales Growth* (X_1) dan *Asset Growth* (X_2) terhadap *Capital Structure* (Y) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *sales growth* dan *asset growth* terhadap *capital structure* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. *Sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital structure*. Artinya naik turunnya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap naik turunnya *capital structure*. 2. *Asset growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital structure*. Artinya naik turunnya *asset growth* tidak berpengaruh terhadap naik turunnya *capital structure*. 3. *Sales growth* dan *asset growth* pada berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *capital structure*. Artinya naik turunnya *sales growth* dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap naik turunnya *capital structure*.

REKOMENDASI

Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *capital structure* untuk lebih banyak memperbanyak variabel independen (X) dan periode laporan keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia Universitas Galuh Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I. B. G. N. S., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi* 9 (3), 788-802.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan. (Cetakan Ketiga)*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khaldun, F. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti Tahun 2011-2015*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.